

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syari'ah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif dan perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal yang kesemuanya merupakan prinsip-prinsip perbankan syari'ah. Bank Syari'ah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank syari'ah, dimana sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank syari'ah selain menghindari bunga, juga secara aktif ikut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.¹

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 4 Tahun 2003 tentang Perbankan, Bank adalah Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatan tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.

Sedangkan menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari

¹Muhammad Fauzi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Migrasi Nasabah Bank Umum Syari'ah di Kota Semarang*, Semarang, IAIN Walisongo, 2008, hlm. 11.

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam fungsinya bank sebagai intermediasi antara deposan dengan kreditur, maka bank harus melakukan kegiatan penghimpunan dana dari pihak deposan yang nantinya akan disalurkan kepada kreditur. Tujuan dari kegiatan penghimpunan dana adalah untuk memperbesar modal, memperbesar asset dan memperbesar kegiatan pembiayaan sehingga nantinya dapat mendukung fungsi bank sebagai lembaga intermediasi.²

Kajian penerapan prinsip syari'ah dalam operasi perbankan syari'ah merupakan agenda penting bagi perbankan nasional. Bank Indonesia telah mengkaji standarisasi akad produk perbankan syari'ah, diawali dari akad *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah*, yang ditujukan untuk mengidentifikasi penerapan prinsip syari'ah dan kemungkinan variasinya dalam praktek di sisi lain, masyarakat telah memiliki persepsi bahwa Bank Syari'ah berbeda, lebih tinggi kualitas moralnya, etika dan bisnisnya dibanding dengan bank konvensional³.

Dalam literatur ekonomi dan perbankan syari'ah yang di publikasikan dengan rentang waktu antara 1960an hingga 1970an, dijelaskan bahwa bank-bank Islam di konsep sebagai "*Lembaga Keuangan*", dimana keseluruhan pinjaman bisnis yang di berlakukan kepada pengusaha (*partner*) berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit and lost sharing*).

²<http://blog.keuanganpribadi.com>

³Muhammad Fauzi, *Implementasi Prinsip Syari'ah Pada Perbankan Syari'ah di Kota Semarang*, Semarang, IAIN Walisongo, 2007, hlm. 1-4.

Meskipun demikian bank-bank Islam sejauh ini tidak bisa di pungkiri lagi murni menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and lost sharing*), namun memperluas pembiayaannya dengan menggunakan yang lainnya, seperti *leasing* terhadap permodalan barang-barang atau meningkatkan jaringan perdagangan. Bank-bank tersebut mendapatkan kepercayaan yang luar biasa dari orang-orang, namun tidak adanya hukum dalam negara Islam yang mengatur hubungan antara investor dan mudharib berakibat tidak menghalangi mudharib dari penyalahgunaan dana dengan seribu macam cara yang tidak sah menurut hukum. Dampak negatifnya adalah penggunaan bank Islam dari metode pembiayaan ini menjadi turun secara drastis dan mengalokasikan kedalam pembiayaan lainnya yang sebenarnya tidak akan membantu merealisasikan tujuan dari syari'at⁴.

Bank Syari'ah Mandiri adalah salah satu bank Islam yang menerapkan dual banking sistem dari Bank Mandiri yang menjadikan kekawatiran akan tercampurnya dana dari syari'ah dengan dana dari konvensional. Namun perbankan sendiri meyakinkan nasabah bahwa pengelolaan unit syari'ah akan dibuat terpisah dari sistem informasi teknologi hingga pengelolaan dananya.⁵

Usaha yang dilakukan oleh Bank Syari'ah Mandiri untuk merealisasikan tujuan dari masyarakat adalah dengan menerapkan prinsip

⁴Addullah Saed, *Bank Islam Dan Bunga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm.125.

⁵www.ekonomyokezone.com

bagi hasil dalam hal pendanaan yang dapat dilakukan dalam empat akad salah satunya diantaranya dengan menggunakan akad mudharabah.

Bagi hasil dengan akad mudharabah ini merupakan ciri utama dari lembaga keuangan tanpa bunga atau bank Islam. Akan tetapi bagi hasil dengan akad mudharabah tersebut sering juga disebut pengganti nama "bunga".⁶

Sedangkan tujuan utama dari akad mudharabah ini adalah memperoleh hasil investasi dimana dana yang telah dikumpulkan oleh bank Islam dari titipan dana pihak ketiga atau titipan lainnya, perlu dikelola penuh dengan amanah dan istiqomah. Dengan harapan dana tersebut mendatangkan keuntungan yang besar, baik untuk nasabah maupun bank Islam. Prinsip utama yang harus dikembangkan bank Islam dalam kaitan dengan manajemen dana adalah bahwa bank Islam harus memberikan bagi hasil bagi penyimpan dana minimal sama dengan atau lebih besar dari suku bunga dari bank konvensional, dan mampu menarik bagi hasil dari debitur lebih rendah dari pada bunga yang berlaku di bank konvensional.⁷

Dalam dunia perbankan *al-Mudharabah* biasanya diaplikasikan pada produk pembiayaan atau pendanaan seperti pembiayaan modal kerja. Dana untuk kegiatan mudharabah diambil dari simpanan tabungan barjangka seperti tabungan haji atau tabungan kurban. Dana juga dapat

⁶Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1989, hlm. 109.

⁷*Ibid*, hlm 106-107.

dilakukan dari deposito biasa dan deposito spesial yang dititipkan nasabah untuk usaha tertentu.⁸

Untuk memenuhi kebutuhan modal dan pembiayaan tersebut, Bank Syari'ah memiliki ketentuan-ketentuan yang berbeda dengan bank konvensional. Secara umum piranti-piranti yang digunakan Bank Syari'ah terdiri atas tiga kategori, yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana dan produk jasa⁹.

Prinsip operasional Bank Syari'ah yang di terapkan dalam produk penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. Dalam mengaplikasikan prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shohibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola)¹⁰.

Sama halnya dengan produk perbankan konvensional, produk perbankan syari'ah di bidang penghimpunan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk Giro, Deposito, Sertifikat Deposito, Tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Implementasi prinsip syari'ah dalam produk giro menggunakan akad *wadi'ah* maupun akad *mudharabah* dan deposito hanya menggunakan akad mudharabah (*bagi hasil*) karena produk deposito ini

⁸Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm.184-185.

⁹Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta : Ekonisia 2004, hlm.56.

¹⁰Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 97.

memang di tujukan sebagai sarana investasi. Sedangkan tabungan nasabah bisa memilih untuk menggunakan akad *wadi'ah* atau *mudharabah* (bagi hasil)¹¹.

Produk penghimpunan dana dengan menerapkan akad mudharabah tersebut telah diterapkan di Bank Syari'ah. Di mana dalam penerapan produk ini dapat mendatangkan manfaat bagi bank dan nasabah. Bank dapat memperluas nasabah dan atau memperoleh loyalitas nasabah di samping mendapatkan keuntungan atau margin. Sedangkan nasabah akan mendapatkan mata uang yang di perlukan untuk kepentingan bertransaksi.¹²

Bank Syari'ah Mandiri hadir di kota Kudus karena melihat pangsa pasarnya yang besar. Bank Syari'ah Mandiri sendiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri, juga sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia¹³.

Akan tetapi ada asumsi sebagian masyarakat di wilayah Kudus yang masih meragukan dengan adanya penerapan akad mudharabah terhadap produk penghimpunan dananya apakah memang penerapan tersebut tidak akan tercampur dengan produk dari bank konvensional, apalagi dalam sejarahnya Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Divisi Usaha

¹¹Abdul Ghofur Anshori, *Penerapan Prinsip Syari'ah Dalam Lembaga Keuangan Lembaga Pembiayaan Dan Perusahaan Pembiayaan*, Jogjakarta : Putaka Pelajar, 2008, hlm. 19-23.

¹²*Ibid*, hlm.33.

¹³[Http://syariahmandiri.co.id](http://syariahmandiri.co.id)

Syari'ah bahkan ikut dalam kredit sindikasi proyek Indosat Multimedia Mobil (IM3) dan akan memperoleh bunga atas pembiayaan tersebut 19% per-tahun (RepublikaOnline, 8/8/2002). Padahal, transaksi yang terkait dengan bunga adalah suatu transaksi yang tidak dapat dilakukan oleh sebuah bank syari'ah¹⁴.

Dengan adanya permasalahan di atas apakah Bank Syari'ah Mandiri mampu mengembangkan dan merealisasikan produk syari'ahnya, terutama Bank Syari'ah Mandiri yang ada di kota Kudus apalagi di sisi lain kota Kudus dikenal sebagai kota santri yang bernuansa Islami, dalam hal ini bagaimana Bank Syari'ah Mandiri Kudus mampu menerapkan akad mudharabah terhadap produk penghimpunan dananya serta bagaimana dampak dari akad tersebut, selain itu bagaimana Bank Syari'ah Mandiri mampu menarik kepercayaan dari masyarakat bahwa di Bank Syari'ah Mandiri pada umumnya dan Bank Syari'ah Mandiri yang ada di kota Kudus pada khususnya, semua produknya benar-benar menerapkan akad yang sesuai dengan Syari'ah Islam.

Berdasarkan perspektif diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Akad Mudharabah Serta Dampaknya Terhadap Produk Penghimpunan Dana Di Bank Syari'ah Mandiri Kudus.

¹⁴[Http://Economy.okezone.com](http://Economy.okezone.com)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akad mudharabah terhadap produk penghimpunan dana di Bank Syari'ah Mandiri Kudus.
2. Bagaimana dampak dari akad mudharabah terhadap produk penghimpunan dana di Bank Syari'ah Mandiri Kudus.
3. Faktor- faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan akad mudharabah terhadap perkembangan produk penghimpunan dana di Bank Syari'ah Mandiri Kudus.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris bagaimana penerapan akad mudharabah terhadap produk penghimpunan dana di Bank Syari'ah Mandiri Kudus.
2. Untuk memberikan bukti empiris Bagaimana dampak dari akad mudharabah terhadap produk penghimpunan dana di Bank Syari'ah Mandiri Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan akad mudharabah serta bagaimana perkembangan produk penghimpunan dana di Bank Syari'ah Mandiri Kudus.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

A. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi (Bank Syari'ah Mandiri Kudus)

Kegunaan bagi instansi hasil dari analisis ini akan dapat memberikan pengertian kepada masyarakat luas bahwa Bank Syari'ah Mandiri Kudus adalah salah satu bank yang benar-benar bebas dari unsur riba karena Bank Syari'ah Mandiri Kudus ini menerapkan sistem bagi hasil untuk kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan pelayanan kepada masyarakat karena dalam setiap kegiatan usaha di Bank Syari'ah Mandiri Kudus berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran masyarakat tanpa adanya unsur riba karena Bank Syari'ah Mandiri Kudus ini hanya menggunakan sistem kerjasama dengan akad bagi hasil dan menjadikan masyarakat lebih mengenal nilai-nilai dari ajaran agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa karya yang penulis jumpai yang membahas tentang bagaimana penerapan dalam pembiayaan di bank syari'ah menggunakan akad *mudharabah* (bagi hasil) Diantaranya yaitu dalam penelitiannya Muchammad Fuuzi, SE,MM dengan judul penelitiannya “ Implementasi Prinsip Syari'ah Pada Perbankan Syari'ah Di Kota Semarang “. Bahwa Bank Indonesia telah mengkaji standarisasi produk perbankan syari'ah, diawali dari akad *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*, yang ditujukan untuk mengidentifikasi penerapan prinsip syari'ah dan kemungkinan variasinya dalam praktek, yang hasil kesimpulan dijelaskan bahwa implementasi prinsip syari'ah kurang efektif diterapkan dalam praktek pembiayaan bank syari'ah.¹⁵

Dalam buku Masalah Besar Bank Syari'ah karya Hendy Hendarto bahwasanya prinsip syari'ah dalam operasi perbankan syari'ah merupakan agenda yang sangat penting bagi perbankan nasional. Standarisasi produk produk perbankan syari'ah di awali dengan mengkaji akad *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* yang di tujukan untuk mengidentifikasi penerapan prinsip syari'ah, dalam penerapan prinsip syari'ah tersebut perbankan syari'ah menerapkan pada semua produknya diantaranya dalam produk penghimpunan dananya.¹⁶

Dalam skripsi saudari Aenul Mardiyah Nim. 2101239 Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang 2006 judul " Tinjauan Hukum Islam

¹⁵Muhammad Fauzi, *Loc cit*, hlm. 50

¹⁶Hendy Hendarto, *Masalah Besar Bank Syari'ah*, Republika: 2005, hlm. 15.

Terhadap Agunan Tambahan Dalam Pembiayaan Mudharabah Analisis Terhadap Pasal 8 UU No. 10 tahun 1998". Hasil penelitiannya dapat disimpulkan: Bahwa ciri khas pembiayaan mudharabah adalah adanya saling percaya yang tinggi antara nasabah pembiayaan dan bank. Pada prinsipnya pembiayaan mudharabah orang yang menerimanya tidak berkewajiban untuk menjamin kerugian atau kehilangan dari harta modal mudharabah bila tidak ada unsur kesengajaan. Namun bila kerugian terjadi karena karakter buruk nasabah maka shohibul maal tidak perlu menanggung kerugian.¹⁷

Dalam skripsi saudara Widiyanto Nim. 2101200 Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang 2006 judul " Praktek Bagi Hasil Dalam Investasi Mudharabah Studi Kasus BMT Tumang Boyolali ". Hasil penelitiannya dapat disimpulkan: Bahwa dengan adanya BMT yang mempraktekkan akad mudharabah dalam hal investasinya menjadikan masyarakat sekitar Tumang tidak khawatir lagi dengan lembaga keuangan syari'ah yang memberikan modal usahanya, hal ini di buktikan dengan adanya beberapa nasabah yang memulai usahanya melalui modal dari BMT.¹⁸

Dalam penelitiannya Hardiwinoto 2004 dengan judul analisis "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perusahaan Terhadap

¹⁷Aenul Mardiyah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Agunan Tambahan Dalam Pembiayaan Mudharabah Analisis Terhadap Pasal 8 UU No. 10 tahun 1998*, Semarang: Perpustakaan Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang 2006.

¹⁸Widiyanto, *Praktek Bagi Hasil Dalam Investasi Mudharabah Studi Kasus BMT Tumang Boyolali*, Semarang: Perpustakaan Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang 2006.

Beroperasinya Perbankan Syari'ah Di Kota Semarang". Dengan hasil penelitiannya dapat di simpulkan : Bahwa dalam perbankan syari'ah produk penghimpunan dana harus bebas dari unsur riba, unsur gharar dan maisir yang mengakibatkan unsur meragukan (*subhat*), akan tetapi harus sesuai dengan akad mudharabahnyanya (*profit loss sharing*) yang mendasari dalam setiap transaksi kerjasamanya. Pada Pembiayaan di Bank Syari'ah didasari prinsip bagi hasil (Profit and Lost Sharing Principle) yang penerapannya pada produk pembiayaan dan pendanaan. Karena penerapan prinsip bagi hasil apabila dibandingkan dengan penggunaan prinsip bunga yang ada selama ini memiliki perbedaan yang signifikan. Salah satunya yaitu menyangkut resiko yang timbul dari penerapan prinsip itu sendiri.¹⁹

Dari beberapa hasil penelitian yang ada, terlihat bahwa di dalam bank syari'ah itu lebih berorientasi pada pemenuhan kemaslahatan hidup umat manusia, selain itu bank syari'ah juga sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari beberapa hasil penelitian yang ada, terlihat bahwa ada kedekatan judul dengan judul penelitian yang peneliti lakukan. Letak perbedaannya ada pada titik tekan yang peneliti rumuskan. Peneliti menitik beratkan pada upaya untuk mengimplementasikan akad mudharabah serta dampaknya terhadap produk penghimpunan dana di perbankan syari'ah.

¹⁹Hardiwinoto, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perusahaan Terhadap Beroperasinya Perbankan Syari'ah Di Kota Semarang*, Tesis Progam Magister Akuntansi Undip 2004, Tidak di Publikasikan.

E. Metodologi Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti akan fokuskan penelitiannya pada:

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada seputar penerapan akad mudharabah terhadap produk penghimpunan dana di Bank Syari'ah Mandiri Kudus sekaligus mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat untuk menerapkan akad mudharabah terhadap perkembangan produk penghimpunan dana di Bank Syari'ah Mandiri Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari segi metodologik, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Lexy J. Moleong adalah: Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).²⁰

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)²¹.

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, Cet. XVII, hlm. 3.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008, Cet. IV, hlm. 14.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Metode ini diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata²². Dalam kaitannya dengan pengumpulan data, metode ini akan dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi pada obyek penelitian seperti dengan cara mengamati keadaan sekitar BSM, proses pelayanan pada nasabah, serta fasilitas yang ada di BSM tersebut.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg (2002), dalam Sugiyono²³ “ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.” Ia juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan Wawancara semiterstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.²⁴ Dalam wawancara

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1986, hlm128.

²³Sugiyono, *Op,cit.*, hlm. 317.

²⁴*Ibid.*, hlm. 320.

ini peneliti langsung melakukan tanya jawab dengan nara sumber, antara lain kepada pengelola seperti Manajer dan Back Office yang ada di Bank Syari'ah Mandiri Kudus beserta sebagian nasabah BSM Kudus.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.²⁵ Metode ini digunakan untuk menguatkan data-data yang telah didapatkan. Adapun dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari Bank Syari'ah Mandiri Kudus berupa dokumen-dokumen tertulis serta gambar kegiatan yang ada di BSM Kudus.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono²⁶ “Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis SWOT, dimana peneliti menggambarkan tentang kekuatan, kelemahan, peluang juga ancaman yang ada di Bank Syari'ah Mandiri Kudus. Sedangkan teknik analisis data deskriptif

²⁵*Ibid.*, hlm. 329.

²⁶*Ibid.*, hlm. 334.

yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.²⁷

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, selama mengadakan penelitian di Bank Syariah Mandiri Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian awal, meliputi : Halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.
2. Bagian isi, meliputi :
 - Bab I : Pendahuluan yang meliputi ; alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
 - Bab II : Pembahasan umum tentang topik atau pokok bahasan yang berisi ; prinsip

²⁷Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993, cet.10, hlm. 161.

operasional Bank Syari'ah, pengertian akad mudharabah, macam-macam akad mudharabah, faktor yang mempengaruhi bagi hasil, Pengertian produk penghimpunan dana, serta Macam-macam produk penghimpunan dana.

Bab III

:Gambaran umum objek penelitian yang meliputi: Gambaran Umum BSM Indonesia, Gambaran Umum BSM Kudus, Profil Kabupaten Kudus, Penerapan Akad Mudharabah Serta Dampaknya Terhadap Produk Penghimpunan Dana di BSM Kudus, Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Akad Mudharabah Terhadap Perkembangan Produk Penghimpunan Dana di BSM Kudus.

Bab IV

:Pembahasan bab ini meliputi: Analisis Penerapan Akad Mudharabah Serta Dampaknya Terhadap Produk Penghimpunan Dana di BSM Kudus, Analisis Faktor-Faktor Pendukung Dan

Penghambat Penerapan Akad Mudharabah Terhadap Perkembangan Produk Penghimpunan Dana di BSM Kudus.

Bab V : Dalam bab ini berisi Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup

3. Bagian akhir : Pada bagian akhir skripsi ini berisi : Daftar Pustaka, Daftar lampiran-lampiran, serta Daftar riwayat hidup penulis.